

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang dikenal sebagai suatu ajaran kepercayaan yang di dalamnya mengandung berbagai macam perintah dan larangan, dengan tujuan membimbing pemeluknya menuju ke jalan yang benar (Faradhiga dkk, 2019). Sebagai contoh Islam mengajarkan bagaimana cara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui ibadah sholat dan berdoa, mengajarkan bagaimana berperilaku dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berteman, saling membantu, bersedekah, mengingat dan saling mengajak dalam kebaikan. Secara umum ajaran kebaikan dalam agama Islam sama dengan ajaran agama lain, namun ada beberapa perintah dan larangan yang membedakan ajaran agama Islam, di antaranya adalah ajaran yang mengatur tentang adab dalam berpakaian.

Menurut buku yang ditulis oleh Dr Adian Husain mengenai Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab. Adab merupakan salah satu istilah dasar dalam Islam. Para ulama telah banyak membahas makna *adab* dalam pandangan Islam. Istilah adab bisa ditemukan dalam sejumlah hadits Nabi saw. Misalnya, Anas r.a. meriwayatkan, bahwa Rasulullah saw pernah bersabda: "*Akrimuu auladakum, wa-ahsinuu adabahum.*" Artinya, *muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka.* (HR Ibn Majah). Prof. Naquib pakar filsafat Islam dan sejarah Melayu ini menjelaskan, bahwa, "... adab itu sesungguhnya suatu *kelakuan* yang harus *diamalkan* atau *dilakukan* terhadap diri, dan yang berdasarkan pada ilmu, maka kelakuan atau amalan itu bukan sahaja harus ditujukan kepada sesama insani, bahkan pada kenyataan makhluk jelata, yang merupakan ma'lumat bagi ilmu." (al-Attas, 2001). Jadi, dalam Islam, konsep *adab* memang sangat terkait dengan pemahaman tentang wahyu. Orang beradab adalah yang dapat memahami dan mengakui sesuatu sesuai dengan harkat dan martabat yang ditentukan oleh Allah. Adab dan akhlak sangat penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan sendiri, keluarga, ataupun sosial. Dan yang tidak kalah penting adalah adab berpakaian. Dengan cara berpakaian yang rapih, bersih, wangi serta menutupi aurat itu merupakan salah satu bentuk dari penerapan dalam adab berpakaian "Pakaian yang dikenakan oleh seorang hamba memiliki nilai ibadah di sisi Allah Swt".(Aiman,2019:4).

Menurut buku yang ditulis oleh Faud bin Abdul Aziz Asy-Syallhub tentang Kitab Adab yaitu menutup aurat termasuk adab yang diperintahkan oleh Islam. Bahkan melarang laki-laki dan perempuan melihat aurat sebagian mereka kepada sebagian yang lain karena itu akan

menyebabkan berbagai kerusakan moral. Aurat seorang laki-laki yang wajib ditutupi dari orang kecuali istri adalah daerah dari pusar hingga lutut. Dan aurat seorang Wanita adalah semua tubuhnya aurat, kecuali dihadapan suaminya. Adapun mahram-mahramnya boleh melihat bagian yang biasa terlihat seperti wajah, dua tangan, rambut, dan leher, dan selainnya. Dan aurat sesama wanita adalah daerah dari pusar hingga lutut. Allah SWT tidak menyukai seseorang yang sengaja menyombongkan pakaiannya hanya untuk dipuji. Selain itu seorang laki-laki diharamkan berpakaian seperti seorang wanita begitu juga sebaliknya, baik pada pakaian, cara bicara, berjalan dan lain sebagainya.

Kerusakan moral dan etika berpakaian dapat disebabkan karena diusia anak-anak terlambat atau bahkan tidak diajarkan sehingga masih banyak umat muslim yang belum menerapkan dan mematuhi hukum atau syari'at dengan benar. Dalam kesehariannya umat muslim masih ada yang menggunakan pakaian dan ukuran yang menyimpang dari syari'at Islam (Faradhiga dkk., 2019). Seperti Panjang rok wanita yang panjangnya tidak sepenuhnya menutupi bagian kaki, memakai pakaian yang super ketat sehingga terlihat lekukan bentuk tubuh, celana pria yang pendeknya hingga diatas lutut dan kekeliruan dalam menjalankan perintah menutup aurat lainnya. Hal tersebut sangat mudah kita jumpai disekitar kita, bahkan dijamin sekarang tak sedikit pria yang berpakaian menyerupai wanita dan wanita berpakaian menyerupai pria. Maka dari itu pentingnya mengenalkan adab berpakaian kepada anak agar anak-anak muslim bisa mengetahui, memahami, dan terbiasa dengan jenis pakaian yang wajib mereka terapkan dalam aktifitas sehari-hari atau ketika berinteraksi dengan orang lain, sehingga ketika anak anak sudah beranjak dewasa mereka tidak lagi memperlakukan gaya berpakaian mereka yang dinilai seperti laki-laki atau perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa guru MIN 2 Sedati, semua guru setuju bahwasanya sangat penting mengajarkan adab berpakaian kepada anak-anak mengingat jaman sekarang yang semakin bebas dalam berpakaian. Bahkan para guru telah mengajarkan akidah berperilaku baik lebih tepatnya adab berpakaian sejak duduk di kelas 1 sd, karena hanya disampaikan para guru sebatas melalui lisan saja tidak masuk dalam pembelajaran kurikulum sehingga anak-anak menjadi tidak paham dan sering mengabaikannya.

Menurut hasil kuisioner yang disebarkan oleh penulis kepada anak berumur 10-12 tahun, mayoritas atau sebagian besar mereka belum mengetahui bagaimana adab berpakaian dengan benar. Mereka hanya mengetahui harus berpakaian sopan tapi tidak dengan batasan aurat pada

laki-laki dan perempuan, selain itu mereka juga masih banyak yang belum menerapkan untuk menutup aurat dengan benar. Oleh karena itu, perlu diperkenalkan adab berpakaian kepada anak-anak yang akan beranjak remaja agar mereka mempunyai ilmu pengetahuan mengenai adab berpakaian dan dapat diterapkan hingga dewasa.

Cara mengedukasi anak pada adab berpakaian dapat dilakukan saat mereka masih berusia dini atau anak yang sedang beranjak remaja yaitu mereka yang sedang menduduki bangku sekolah dasar, karena pada usia 6-12 tahun merupakan tahap pendidikan dasar, jika diorientasikan menurut perkembangan anak, maka anak usia sekolah dasar dibagi menjadi 2 masa, yaitu usia 6-9 tahun masa kanak-kanak awal dan usia 10-12 tahun masa kanak-kanak akhir. Tahap ini merupakan masa bermain bersama yang ditandai dengan anak sudah suka keluar rumah dan mulai bergaul dengan teman sebayanya, Pada masa ini, anak sudah memiliki dan memilih teman untuk bergaul. Anak pada tahap usia ini cenderung suka bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang mengalami berbagai hal secara langsung (Rahmi dkk, 2021.). Fase anak-anak dan remaja merupakan fase usia yang paling penting dalam bidang pembentukan dan perkembangan kepribadian manusia. Menurut wawancara dari guru Sekolah Dasar, dengan adanya perkembangan teknologi yang maju pada era ini, para guru mengkhawatirkan banyak anak-anak yang meniru berpakaian budaya luar. Sehingga fase anak-anak akhir atau fase pra remaja sangat penting diedukasi mengenai adab berpakaian, karena pada fase ini anak sudah dapat menentukan pakaiannya sendiri. Jika seseorang melewati tahapan ini dengan baik, berarti orang tersebut akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal. Sebaliknya jika ia tidak melalui tahapan ini dengan baik maka ia akan menemui berbagai kesulitan dalam membentuk jiwa, sikap dan perilaku sosialnya di masa depan. (Aprianto & Saputro, 2019).

Berdasarkan kurikulum merdeka membawa beberapa perubahan yang diantaranya adalah sederhana, fleksibel, berfokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, selaras, gotong royong, memperhatikan hasil kajian dan umpan balik (Anggraini & Sasmita, 2022). Adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Literasi digital merupakan ketrampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Literasi digital akan membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital (Harjono, 2019). Media digital dapat dimanfaatkan guru untuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan media adalah pembelajaran yang tepat, membuat anak memahami dengan mudah untuk mempelajari

adab berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam. Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan yaitu dalam bentuk *motion graphic*.

Motion graphic merupakan salah satu bentuk tampilan audio visual dalam bentuk animasi yang sering digunakan oleh instansi atau perusahaan untuk menyampaikan informasi umum seperti iklan layanan masyarakat, profil perusahaan, dan materi promosi. Tidak hanya instansi atau perusahaan komersial yang menggunakan *motion graphic* dalam pengembangan bisnis atau inovasi sistem, dalam hal ini banyak juga lembaga pendidikan yang melakukan inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. (Nurmansyah , Ratnamulyani, Kusumadinata, 2019). *Motion graphic* mempunyai keunggulan dimana informasi lebih mudah diserap. Penggunaan *motion graphic* dalam animasi dapat membantu menyederhanakan pesan dari konten yang dibawa oleh data utama. Dengan menggunakan *motion graphic* yang bisa jadi suatu hal yang baru untuk pembelajaran pada sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan membuat perancangan *motion graphic* adab berpakaian untuk anak usia 10-12 tahun. *Motion graphic* ini diharapkan dapat memberikan pengaruh berupa bertambahnya wawasan pengetahuan serta membantu guru untuk media pembelajaran tentang adab berpakaian dan menginspirasi para guru untuk lebih serius dalam menyikapi perintah dan larangan Allah karena dapat mempengaruhi akhlak siswa tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kerusakan moral dan etika berpakaian dapat disebabkan karena diusia anak-anak terlambat atau bahkan tidak diajarkan sehingga masih banyak umat muslim yang belum menerapkan dan mematuhi hukum atau syari'at dengan benar. Dalam kesehariannya umat muslim masih ada yang menggunakan pakaian dan ukuran yang menyimpang dari syari'at Islam (Faradhiga dkk., 2019).
2. Menurut hasil kuisioner yang telah disebarkan kepada anak usia 10-12 tahun, mayoritas atau sebagian besar dari mereka hanya mengetahui harus berpakaian sopan tapi tidak dengan batasan aurat pada laki-laki dan perempuan, selain itu mereka juga masih banyak yang belum menerapkan untuk menutup aurat dengan benar.

3. Menurut hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar, pengenalan adab berpakaian dalam Pendidikan sekolah dasar yang sudah diajarkan dari kelas 1, namun yang disampaikan oleh para guru hanya sebatas melalui lisan saja tidak masuk dalam pembelajaran kurikulum sehingga anak-anak menjadi tidak paham dan sering mengabaikannya.
4. Menurut hasil wawancara dengan guru Sekolah Dasar sejauh ini cara penyampaian pembelajaran tentang adab berpakaian yang diajarkan sekolah kurang efektif, sehingga perlu media yang lebih atraktif untuk anak-anak yaitu *motion graphic*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang media *motion graphic* untuk memberikan edukasi tentang adab berpakaian yang menarik dan informatif untuk anak usia 10-12 tahun ?

1.4 Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah untuk menyimpang atau memperluas topik. Hal ini membuat perancangan lebih terarah, memudahkan pembahasan, dan mencapai tujuan penelitian. Batas masalah yang diambil adalah :

1. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, perancangan ini hanya membahas tentang adab berpakaian dalam agama islam untuk anak usia 10-12 tahun.
2. *Output* perancangan ini berbentuk media pembelajaran yang menarik untuk anak usia 10-12 tahun berupa *motion graphic* dengan tujuan pembelajaran adab berpakaian dalam agama Islam.
3. *Motion graphic* ini menggunakan ilustrasi yang sesuai dengan anak usia 10-12 tahun.
4. *Motion graphic* ini menggunakan Bahasa Arab dalam penulisan doa atau hadist serta dalam bentuk latin untuk memudahkan pembaca.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

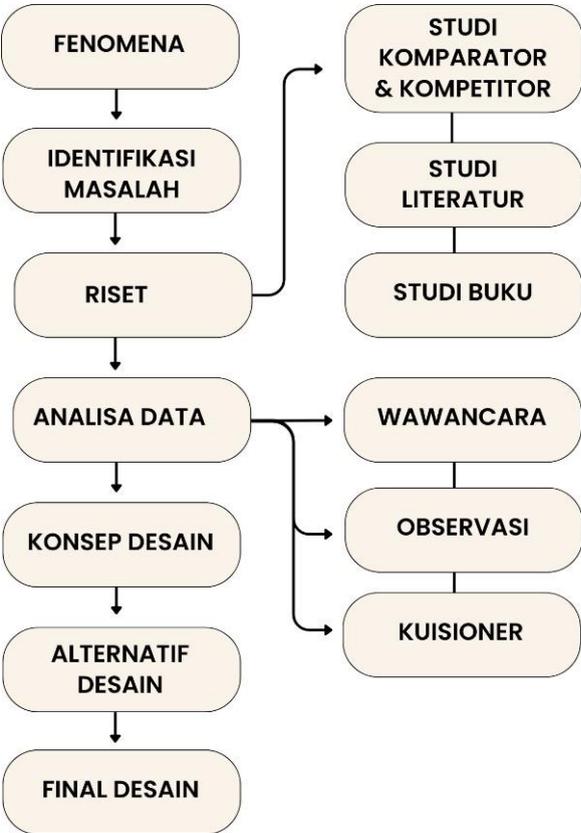
1. Merancang motion graphic sebagai media pembelajaran adab berpakaian yang menarik untuk dipahami anak usia 10-12 tahun.
2. Memberikan edukasi tentang adab berpakaian dalam agama islam kepada anak usia 10-12 tahun dengan cara yang efektif dan menarik melalui motion graphic
3. Upaya agar anak tetap menggunakan pakaian yang sopan dan tidak menyeleweng dari syari'at Islam
4. Anak dapat menerapkan adab berpakaian terhadap diri sendiri dengan mempelajari ajaran yang sesuai syari'at Islam

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan adalah sebagai berikut :

1. Penulis dapat menyampaikan informasi dengan tepat dalam hal mengenalkan adab berpakaian.
2. Diharapkan anak 10-12 tahun dapat menambah wawasan tentang adab berpakaian melalui media *motion graphic*.
3. Agar anak 10-12 tahun dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia.
4. Agar anak 10-12 tahun dapat memahami dan menerapkan adab berpakaian sesuai syari'at Islam

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Keranagka Perancangan
(sumber : Dokumen Pribadi)